

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Pra siklus

Pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah dan memperkuat masalah yang ditemukan serta menentukan tindakan yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Observasi dilakukan pada kelas VI A dengan jumlah siswa 24 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil pengamatan pada saat guru mengajar menunjukkan bahwa tingkat kognitif siswa sudah cukup bagus (Lamp. A-1). Siswa cukup tertib dalam menjalani peraturan dan prosedur di dalam kelas. Siswa juga sudah terlibat aktif di dalam kelas. Keaktifan siswa terlihat saat guru memberikan pertanyaan dan siswa aktif menjawab.

Metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah ceramah dan tanya jawab. Siswa beberapa kali diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas dalam kelompok ataupun berpasangan. Ketika diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas di dalam kelompok, banyak siswa memilih untuk mengerjakan tugas tersebut secara individu. Peneliti kemudian melaksanakan pra siklus untuk memastikan masalah yang terjadi di dalam kelas mengenai kerja sama siswa di dalam kelompok.

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2016 dan 13 Oktober 2016. Pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus menggunakan metode kerja kelompok (Lamp. B-1 dan B-2). Siswa dibagi dalam 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 siswa. Kelompok dibagi secara heterogen berdasarkan nilai dan jenis kelamin. Di dalam kelompok siswa diinstruksikan untuk

mengerjakan soal latihan bersama-sama sehingga hasil yang akan dikumpulkan kepada guru adalah hasil diskusi dari seluruh anggota kelompok. Kerja sama siswa diukur dengan menggunakan angket siswa yang diisi oleh siswa (Lamp C-2). Hasil yang diperoleh pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.1. (Lamp H-1)

Tabel 4. 1

Sikap Kerja Sama Siswa Pra Siklus

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori	Skor indikator	Kategori indikator
		1	2	3	4	5				
Ketergantungan sosial	Saya membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti	12	10	2	0	0	0%	Sangat Tidak Baik		
		50	42	8	0	0				
		%	%	%	%	%				
	Saya bertanya ketika mengalami kesulitan di dalam kelompok	11	11	1	0	1	4%	Sangat Tidak Baik		
		46	46	4	0	4				
		%	%	%	%	%				
	Saya menerima perbedaan pendapat yang ada dari setiap anggota kelompok	13	9	1	0	1	4%	Sangat Tidak Baik	8 %	Sangat Tidak Baik
		54	38	4	0	4				
		%	%	%	%	%				
	Saya menerima ketika pendapat saya tidak digunakan di dalam kelompok	11	5	2	2	4	25 %	Kurang Baik		
		46	21	8	8	17				
		%	%	%	%	%				
Bertanggung jawab	Saya mengerjakan tugas saya di dalam	9	7	6	2	0	8%	Sangat Tidak Baik	8%	Sangat Tidak Baik

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori	Skor indikator	Kategori indikator
		1	2	3	4	5				
Interaksi antar siswa	kelompok dengan benar dan tepat waktu	38 %	29 %	25 %	8 %	0 %				
	Saya tidak berdiskusi dengan teman dari kelompok lain saat kerja kelompok berlangsung	10	11	1	2	0	8%	Sangat Tidak Baik		
	Saya tidak membahas hal lain selama kerja kelompok berlangsung	38 %	50 %	4 %	8 %	0 %	8%	Sangat Tidak Baik		
	Saya mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok berbicara	14	5	3	2	0	8%	Sangat Tidak Baik		
	Saya memberikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.	8	11	2	3	0	13 %	Sangat Tidak Baik	10%	Sangat Tidak Baik
		33 %	46 %	8 %	13 %	0 %				

Berdasarkan refleksi pembelajaran (Lamp. E-1) diperoleh bahwa:

1. Sebagian besar siswa tidak memiliki keinginan untuk berdiskusi dengan kelompok.
2. Siswa tidak melakukan diskusi kelompok.
3. Siswa menolak untuk bekerja di dalam kelompok.

4. Siswa memilih untuk tetap mengerjakan tugas secara individu meskipun duduk dalam kelompok.
5. Siswa tidak saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok.
6. Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kesimpulan yang didapat saat pengamatan dalam pra siklus ini, siswa bersikap individualis. Siswa memilih untuk mengerjakan tugas secara individual meskipun siswa berada di dalam kelompok kerja.

Selanjutnya refleksi dianalisis untuk menemukan penyebab serta cara mengatasi masalah tersebut. Penyebab kurangnya kerja sama siswa didalam kelompok dikarenakan jarang guru menggunakan metode pembelajaran kelompok. Siswa bersikap individualis karena kurang terbiasa untuk bekerja sama di dalam kelompok. Peneliti memutuskan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepala bernomor atau *Numbered Heads Together*.

Peneliti berharap tahap-tahap kepala bernomor seperti pemberian nomor kepada siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam bekerja sama di dalam kelompok karena siswa akan dipanggil dan menjadi perwakilan kelompok pada saat tahap menjawab pertanyaan; pada tahap berpikir bersama, siswa diberikan waktu untuk mengerjakan secara individu kemudian mendiskusikannya di dalam kelompok melalui tahap ini, diharapkan siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu, siswa mampu mengecek kebenaran hasil pekerjaan, saling membantu sesama anggota kelompok, siswa juga didorong untuk bisa memberikan pendapat dan menerima pendapat dari anggota kelompok

untuk mencapai tujuan kelompok yaitu menyelesaikan dan memahami tugas tersebut. Harapan peneliti adalah siswa mampu mengerjakan setiap tahap penerapan metode kepala bernomor dengan baik sehingga terbentuk suasana kerja sama yang kondusif dan siswa mampu mengerjakan setiap tugas di dalam kelompok tepat waktu.

4.2 Siklus I

4.2.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Materi pembelajaran pada siklus pertama adalah pangkat dan akar bilangan yang difokuskan pada pengenalan bilangan pangkat, akar bilangan, bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua. Metode yang digunakan pada siklus pertama adalah metode kepala bernomor atau NHT.

4.2.2 Tahap Tindakan

Tahap tindakan adalah tahap pelaksanaan tindakan penelitian dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap perencanaan. Waktu yang digunakan adalah 4 x 30 menit. Pada pertemuan hari pertama Selasa 18 Oktober 2016, pembelajaran diisi dengan penyampaian materi mengenai pengenalan bilangan pangkat dan akar bilangan (Lamp. B-3). Pada pertemuan kedua hari Kamis 20 Oktober 2016, proses pembelajaran dibuka dengan penyampaian tujuan pembelajaran hari itu yaitu bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua. (Lamp. B-4) Guru juga menjelaskan langkah-langkah metode

kepala bernomor sesuai dengan tahapan pada instrumen pelaksanaan metode kepala bernomor.

Siswa mengikuti seluruh instruksi tahapan metode kepala bernomor tersebut. Siswa dibagi menjadi enam kelompok heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Pertama, siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan secara individu, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengerjakan soal. Kemudian siswa mendiskusikan semua soal yang diberikan di dalam kelompok. Pada tahap ini, seluruh anggota harus dipastikan sudah memahami jawaban dari soal yang diberikan. Pada tahap diskusi, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan membantu siswa lainnya dalam mengerjakan soal.

Guru menekankan kepada seluruh siswa untuk melakukan diskusi dengan serius. Setiap siswa bertanggung jawab dengan anggota kelompok lainnya. Guru menekankan siswa untuk berani bertanya dan membantu siswa lainnya di dalam kelompok.

4.2.3 Tahap Observasi

Pada penelitian ini, tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terhadap penerapan metode kepala bernomor dan observasi kerja sama siswa. Observasi penerapan metode kepala bernomor dilakukan oleh siswa melalui angket siswa, oleh guru mentor melalui lembar observasi mentor dan oleh guru melalui jurnal refleksi guru.

Observasi sikap kerja sama siswa dilakukan oleh siswa melalui angket siswa, oleh guru mentor melalui observasi mentor dan oleh guru melalui jurnal

refleksi guru. Siswa mengisi angket sesuai dengan pengalaman yang siswa alami selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mentor melakukan observasi menggunakan lembar centang berdasarkan keadaan kelas. Guru menulis jurnal refleksi berdasarkan peristiwa yang terjadi dan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung.

4.2.3.1 Penerapan metode kepala bernomor pada siklus I

1) Observasi Mentor

Mentor melakukan observasi di dalam kelas dan mengisi lembar observasi dengan tanda centang (✓) pada lembar yang sudah disediakan (Lamp. D-3). Hasil observasi penerapan metode kepala bernomor pada siklus I terdapat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2

Hasil Observasi Mentor Penerapan Metode Kepala Bernomor Siklus I

Indikator	Pernyataan	Skor	Kategori pernyataan	Kategori Indikator
Penomoran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berisikan 4-5 orang. Setiap siswa menerima nomor yang berbeda di dalam kelompok	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang berisikan 4-5 siswa (kemampuan kognitif,suku,agama, jenis kelamin)	5	Sangat Baik	Sangat Baik
	Guru memberikan nomor yang berbeda pada siswa dalam setiap kelompok	5	Sangat Baik	
Pertanyaan: Guru memberikan soal pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa di dalam kelompok.	Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan secara individual	5	Sangat Baik	Sangat Baik
Berpikir bersama: Di dalam kelompok siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan secara individu.Kemudian mendiskusikannya dan menentukan jawaban yang paling tepat sebagai jawaban kelompok	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu di dalam kelompok	5	Sangat Baik	Sangat Baik
Memberikan jawaban: Siswa dengan nomor yang disebutkan oleh guru dari setiap kelompok berhak menjawab pertanyaan yang diminta	Guru memanggil nomor secara acak dari setiap kelompok	5	Sangat Baik	Sangat Baik
	Guru meminta siswa dengan nomor yang sudah disebutkan menjawab pertanyaan	5	Sangat Baik	

Indikator	Pernyataan	Skor	Kategori pernyataan	Kategori Indikator
Memberi tanggapan: Guru dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan mengenai jawaban yang sudah diberikan.	Guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan	5	Sangat Baik	Sangat Baik
Kesimpulan Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini.	Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini	5	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil dari observasi mentor mengenai penerapan metode kepala bernomor menunjukkan hasil nilai 5 yang berarti semua langkah-langkah metode kepala bernomor sudah diterapkan.

2) Catatan Refleksi Guru

Guru menuliskan catatan refleksi mengenai penerapan metode kepala bernomor dalam bentuk deskripsi. (Lamp. E-2). Hasil analisis terhadap refleksi dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4. 3

Catatan Refleksi Guru Penerapan Metode Kepala Bernomor Siklus I

No.	Langkah metode Kepala Bernomor	Catatan Reflektif Guru
1	Guru membuat kelompok yang berisi 4-5 siswa	Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang beranggotakan 4 siswa
2	Guru memberikan nomor pada siswa di dalam kelompok	Di dalam kelompok setiap siswa diberikan nomor urut yang berbeda
3	Guru memberikan soal yang harus diselesaikan di dalam kelompok	Siswa diberikan soal latihan yang harus dikerjakan secara individu terlebih dahulu
4	Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu di dalam kelompok	Siswa mendiskusikan hasil pekerjaan individunya di dalam kelompok
5	Guru memanggil nomor secara	Guru menyebutkan sebuah angka secara acak

No.	Langkah metode Kepala Bernomor	Catatan Reflektif Guru
6	acak dari setiap kelompok Guru meminta siswa dengan nomor yang sudah disebutkan menjawab pertanyaan	dari angka 1-4. Siswa dari seluruh kelompok yang memiliki angka yang disebutkan guru, diminta untuk berdiri dan menyebutkan jawaban dari soal yang diminta guru
7	Guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan	Siswa dan guru memberikan saran mengenai jawaban yang sudah disebutkan oleh setiap kelompok
8	Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini	Guru kemudian memberikan kesimpulan kepada siswa

Hasil dari catatan refleksi guru mengenai penerapan metode kepala bernomor pada siklus I menunjukkan bahwa siswa melaksanakan semua langkah metode kepala bernomor.

3) Angket Siswa

Siswa mengisi angket mengenai penerapan metode kepala bernomor dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar angket yang telah disediakan (Lamp. C-3). Hasil angket siswa mengenai penerapan metode kepala bernomor pada siklus I terdapat pada tabel 4.4 (Lamp H-2).

Tabel 4. 4

Angket Siswa Penerapan Metode Kepala Bernomor Siklus I

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Kategori Indikator
		1	2	3	4	5				
Penomoran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berisikan 4-5 orang. Setiap siswa	Guru membuat kelompok yang berisi 4-5 siswa	0	0	0	1	23	100 %	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
	Guru memberikan nomor pada siswa	0	0	0	1	23	100 %	Sangat Baik		

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Kategori Indikator
		1	2	3	4	5				
menerima nomor yang berbeda di dalam kelompok	di dalam kelompok	0 %	0 %	0 %	4%	96 %				
Pertanyaan: Guru memberikan soal pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa di dalam kelompok. Berpikir bersama: Di dalam kelompok, siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan secara individu. Kemudian mendiskusikannya dan menentukan jawaban yang paling tepat sebagai jawaban kelompok	Guru memberikan soal yang harus diselesaikan di dalam kelompok	0	0	0	3	17	100 %	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
		0 %	0 %	0 %	13 %	71 %				
	Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu di dalam kelompok	0	0	0	2	22	100 %	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
		0 %	0 %	0 %	8%	92 %				
Memberikan jawaban: Siswa dengan nomor yang disebutkan	Guru memanggil nomor secara acak dari setiap kelompok	0	0	0	1	23	100 %	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
		0 %	0 %	0 %	4%	96 %				

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Kategori Indikator
		1	2	3	4	5				
oleh guru dari setiap kelompok berhak menjawab pertanyaan yang diminta	Guru meminta siswa dengan nomor yang sudah disebutkan menjawab pertanyaan	0	0	0	1	23	100 %	Sangat Baik		Sangat Baik
		0 %	0 %	0 %	4 %	96 %				
Memberi tanggapan: Guru dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan mengenai jawaban yang sudah diberikan	Guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan	0	0	0	2	22	100 %	Sangat Baik	100 %	Sangat Baik
		0 %	0 %	0 %	8 %	92 %				
Kesimpulan Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini.	Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini	2	0	0	3	19	92 %	Sangat Baik	92 %	Sangat Baik
		8 %	0 %	0 %	13 %	79 %				

Hasil dari angket siswa mengenai penerapan metode kepala bernomor pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata tiap indikator berada pada kategori 81%-100% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa guru melakukan seluruh tahap metode kepala bernomor dengan baik.

4.2.3.2 Kerja Sama Siswa Pada Siklus I

1) Angket siswa

Tabel 4. 5

Tabel Angket Siswa Sikap Kerja Sama Siswa Siklus I

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Kategori indikator
		1	2	3	4	5				
Ketergantungan sosial	Saya membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti	15	7	0	2	0	8%	Sangat Tidak Baik		
		63 %	29 %	0 %	8 %	0 %				
	Saya bertanya ketika mengalami kesulitan di dalam kelompok	14	5	0	5	0	21%	Kurang Baik		
		58 %	21 %	0 %	21 %	0 %				
	Saya menerima perbedaan pendapat yang ada dari setiap anggota kelompok	8	10	2	3	1	17%	Sangat Tidak Baik	15 %	Sangat Tidak Baik
		33 %	42 %	8 %	13 %	4 %				
	Saya menerima ketika pendapat saya tidak digunakan di dalam kelompok	6	13	2	3	0	13%	Sangat Tidak Baik		
		25 %	54 %	8 %	13 %	0 %				
Bertanggung jawab	Saya mengerjakan tugas saya di dalam kelompok dengan benar dan tepat waktu	14	7	2	1	0	4%	Sangat Tidak Baik	8%	Sangat Tidak Baik
		58 %	29 %	8 %	4 %	0 %				

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Kategori indikator
		1	2	3	4	5				
Interaksi antar siswa	Saya tidak berdiskusi dengan teman dari kelompok lain saat kerja kelompok berlangsung	10	11	2	1	0	4%	Sangat Tidak Baik		
		42	46	8	4	0				
		%	%	%	%	%				
	Saya tidak membahas hal lain selama kerja kelompok berlangsung	11	8	1	3	1	17%	Sangat Tidak Baik		
		46	33	4	13	4				
		%	%	%	%	%				
	Saya mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok berbicara	12	8	1	3	0	13%	Sangat Tidak Baik		
		50	33	4	13	0				
		%	%	%	%	%				
	Saya memberikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.	14	8	0	1	1	8%	Sangat Tidak Baik	10%	Sangat Tidak Baik
		58	33	0	4	4				
		%	%	%	%	%				

Berdasarkan hasil dari angket siswa siklus I, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mampu bekerja sama dengan baik di dalam kelompok hal ini terlihat dari rata-rata setiap indikator masuk kedalam kategori “Sangat Tidak Baik”. Pada indikator pertama ketergantungan sosial terlihat bahwa pernyataan “saya membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti” memiliki nilai terendah yaitu 8%, berarti hanya 8% dari total populasi siswa yang sudah menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini terjadi, karena mayoritas siswa masih kurang mau untuk membantu siswa lainnya.

Pada indikator kedua bertanggung jawab terlihat pernyataan “Saya mengerjakan tugas saya di dalam kelompok dengan benar dan tepat waktu” dan “Saya tidak berdiskusi dengan teman dari kelompok lain saat kerja kelompok berlangsung” memiliki hasil terendah yaitu 4% yang berarti hanya 4% dari total populasi siswa yang sudah berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan benar dan tidak mendiskusikan hal lain dengan anggota dari kelompok lainnya. Pada indikator ketiga interaksi siswa, pernyataan “Saya memberikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.” Merupakan pernyataan yang memiliki hasil terendah yaitu hanya 8%. Berdasarkan hasil angket siswa di atas, ditemukan bahwa siswa masih sulit untuk memberikan pendapat, membantu menjelaskan kepada anggota lain yang mengalami kesulitan dan mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu di dalam kelas. Hal-hal tersebutlah yang menjadi perhatian peneliti untuk lebih ditingkatkan lagi selain dari pernyataan-pernyataan lainnya yang juga belum mencapai nilai yang diharapkan yaitu minimal 60%-81%.

2) Observasi Mentor

Tabel 4. 6

Tabel Observasi Mentor Sikap Kerja Sama Siswa Siklus I

Indikator	Pernyataan	Respon					Kategori	Kategori indikator
		1	2	3	4	5		
Ketergantungan sosial	Siswa saling membantu menjelaskan di dalam kelompok	√					Sangat Tidak Baik	
	Siswa bertanya dengan anggota kelompok saat mengalami kesulitan memahami materi		√				Kurang Baik	Kurang Baik
	Siswa menerima perbedaan pendapat di		√				Kurang Baik	

Indikator	Pernyataan	Respon					Kategori	Kategori indikator
		1	2	3	4	5		
Bertanggung jawab	dalam kelompok							
	Siswa menerima ketika pendapatnya tidak diterima di dalam kelompok		√				Kurang Baik	
	Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu		√				Kurang Baik	
	Siswa tidak berdiskusi dengan anggota kelompok lain selama kerja kelompok berlangsung		√				Kurang Baik	Kurang Baik
Interaksi antar siswa	Siswa tidak membahas hal lain yang tidak berhubungan dengan materi diskusi		√				Kurang Baik	
	Siswa menjadi pendengar yang baik di dalam kelompok		√				Kurang Baik	
	Siswa memberikan pendapat selama diskusi berlangsung		√				Kurang Baik	Kurang Baik

Berdasarkan observasi mentor mengenai sikap kerja sama siswa pada siklus I ditemukan bahwa sebagian besar indikator berada pada kategori “kurang baik”. Kategori terendah dari keseluruhan pernyataan adalah pada pernyataan “siswa saling menjelaskan di dalam kelompok”. Menurut observasi mentor, di dalam kelompok sangat jarang ditemui siswa yang saling menjelaskan di dalam kelompok. Siswa cenderung untuk bekerja sendiri atau tidak mengerjakan tugasnya sama sekali dan memilih untuk membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan diskusi kelompok. Pada pernyataan lainnya mendapatkan

sebagian besar pernyataan masuk kedalam kategori “kurang baik” yang berarti secara keseluruhan sikap kerja sama siswa belum mencapai nilai ketercapaian yaitu 61%-80% dengan kriteria baik.

3) Catatan Refleksi Guru

Tabel 4. 7

Catatan Refleksi Guru Kerja Sama Siswa Siklus I

No	Pernyataan kerja sama siswa	Catatan Refleksi Guru
1	Saya membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti	Kebanyakan siswa tidak mendiskusikan hasil pekerjaan individunya kepada anggota kelompok yang lain.
2	Saya bertanya ketika mengalami kesulitan di dalam kelompok	Hanya beberapa siswa yang melakukan diskusi di dalam kelompok dan saling bertanya dan membantu untuk membahas soal yang sulit
3	Saya menerima perbedaan pendapat yang ada dari setiap anggota kelompok	Ada beberapa siswa juga yang mengeluhkan bahwa siswa yang lain tidak mau mendengarkan pendapat dari anggota kelompok yang lainnya.
4	Saya menerima ketika pendapat saya tidak digunakan di dalam kelompok	Siswa yang pintar cenderung mengerjakan tugasnya secara individual, sehingga hanya menggunakan jawaban pribadi sebagai jawaban kelompok.
5	Saya mengerjakan tugas saya di dalam kelompok dengan benar dan tepat waktu	Saat waktu diskusi yang diberikan sudah habis, sedikit kelompok yang menyelesaikan penentuan hasil kelompoknya
6	Saya tidak berdiskusi dengan teman dari kelompok lain saat kerja kelompok berlangsung	Hanya beberapa siswa yang melakukan diskusi di dalam kelompok
7	Saya tidak membahas hal lain selama kerja kelompok berlangsung	Beberapa siswa juga melakukan diskusi yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran dengan anggota kelompok lain
8	Saya mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok berbicara	Ada beberapa siswa juga yang mengeluhkan bahwa siswa yang lain tidak mau mendengarkan pendapat dari anggota kelompok yang lainnya
9	Saya memberikan pendapat dalam	Sebagian kecil siswa di dalam

No	Pernyataan kerja sama siswa	Catatan Refleksi Guru
	mengerjakan tugas kelompok.	kelompok hanya menyalin tugas yang sudah dikerjakan siswa lain tanpa memberikan pendapat apapun dalam diskusi.

Hasil dari catatan refleksi guru selama siklus I berjalan, sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap individualis. Sebagian besar siswa tidak melakukan diskusi ketika diberikan waktu untuk berdiskusi. Kebanyakan siswa juga tidak bertanya ketika kesulitan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa dengan tingkat kognitif tinggi cenderung untuk mengerjakan tugas secara individu sehingga ketika ada anggota kelompok yang memberikan pendapat akan diabaikan. Selama waktu diskusi berlangsung sebagian siswa lebih memilih untuk membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan materi diskusi dan berbicara dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini membuat proses diskusi tidak berjalan dengan baik. Diskusi yang tidak dilakukan dengan baik dari setiap kelompok berdampak dengan keterlambatan pengumpulan tugas kelompok. Banyak kelompok yang belum menyelesaikan pertanyaan diskusi sehingga membutuhkan tambahan waktu.

Hasil akhir yang dikumpulkan kepada guru kebanyakan bukan merupakan hasil diskusi melainkan hasil pekerjaan pribadi siswa tertentu dan siswa yang lain cenderung untuk hanya menyalin jawaban yang sudah dikerjakan oleh siswa lainnya. Dari hasil catatan refleksi guru pada siklus I menjelaskan bahwa sikap kerja sama siswa masih sangat kurang.

4.2.4 Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari semua instrumen yang ada. Hasil observasi mentor, angket siswa dan catatan reflektif guru mengenai penerapan metode Kepala bernomor pada siklus I menunjukkan bahwa

siswa sudah melaksanakan semua tahap dalam metode kepala bernomor. Kriteria ketercapaian yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur sikap kerja sama siswa adalah 61%-80% dengan kategori baik (Tampubolon, 2014). Hasil instrumen mengenai sikap kerja sama siswa didapatkan dari angket siswa, observasi mentor dan catatan reflektif guru.

Berdasarkan analisis terhadap angket yang diberikan kepada siswa mengenai kemampuan bekerja sama di dalam kelompok, didapatkan hasil pada indikator ketergantungan sosial sebesar 15% dari total populasi siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 61%-80% menurut Tampubolon (2014). Pada pembelajaran di siklus I ini, siswa masih terbiasa mengerjakan tugas secara individu meskipun berada di dalam kelompok. Siswa kurang bertanya kepada siswa lain saat mengalami kesulitan, siswa kurang mau menjelaskan materi yang sedang dibahas kepada siswa lainnya yang belum memahami dan juga siswa cenderung untuk menggunakan jawaban pribadi serta tidak menerima pendapat dari siswa lainnya sebagai anggota kelompok.

Pada indikator kedua yaitu bertanggung jawab sebesar 8% siswa mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan, siswa juga masih kurang bertanggung jawab dalam hal mengerjakan tugas bagiannya di dalam kelompok dengan benar. Beberapa siswa masih berdiskusi dengan siswa lainnya yang berbeda kelompok selama diskusi kelompok dilakukan. Siswa juga masih cenderung membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan diskusi kelompok selama diskusi kelompok berlangsung. Beberapa hal diatas menyebabkan siswa kurang maksimal dalam mengerjakan tugas bagiannya, seperti mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Indikator ketiga yaitu interaksi siswa didapatkan hasil sebesar 10% dari total populasi siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan. Sikap siswa yang cenderung mengerjakan tugas secara individual meskipun berada dalam tugas diskusi kelompok, menyebabkan siswa cenderung untuk tidak melakukan diskusi kelompok seperti yang seharusnya misalnya memberikan pendapat dan mendengarkan pendapat dari siswa lainnya di dalam kelompok.

Secara garis besar langkah-langkah penerapan metode kepala bernomor sudah dilaksanakan di dalam kelas. Keterbatasan dalam penerapan metode kepala bernomor pada siklus I ini adalah pengalaman siswa dan guru yang baru pertama kali melaksanakan metode ini. Guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjelaskan langkah-langkah, prosedur serta peraturan yang ada selama penerapan metode ini dilaksanakan. Siswa yang baru pertama kali melakukan metode ini juga butuh waktu lebih untuk memahami penjelasan guru. Keterbatasan waktu yang tersedia membuat guru terburu-buru dalam menjelaskan peraturan serta tiap langkah-langkah dalam metode NHT ini dan membuat beberapa siswa kurang memahami dan menikmati metode ini.

Pada siklus pertama ini, jelas terlihat bahwa kerja sama merupakan salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam kerja kelompok siswa kelas 6A. Rasa ketergantungan antar siswa, interaksi siswa serta tanggung jawab sangat perlu untuk ditingkatkan. Hal yang akan diperbaiki oleh peneliti dalam siklus selanjutnya adalah pengaturan waktu yang lebih baik agar instruksi yang diberikan saat pelaksanaan diskusi kelompok dapat diterima oleh siswa lebih baik lagi. Evaluasi serta masukan pada akhir pembelajaran seharusnya lebih mendalam sehingga siswa lebih memahami pentingnya sikap kerja sama dan materi yang

sedang dibahas. Siklus selanjutnya akan dilaksanakan pada Selasa 25 Oktober dan Kamis 27 Oktober 2016.

4.3 Siklus II

4.3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran RPP). Materi pembelajaran pada siklus II adalah pangkat dua dan akar pangkat dua yang difokuskan pada kemampuan siswa untuk mengenal dan mampu menyelesaikan soal bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua dengan benar. Metode yang digunakan pada siklus II adalah metode kepala bernomor atau NHT.

4.3.2 Tahap Tindakan

Tahap tindakan adalah tahap pelaksanaan tindakan penelitian dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap perencanaan. Waktu yang digunakan adalah 4 x 30 menit. Pada pertemuan hari pertama Selasa 25 Oktober 2016, pembelajaran diisi dengan penyampaian materi mengenai pengenalan bilangan pangkat dan akar bilangan (Lamp. B-5). Pada pertemuan kedua hari Kamis 27 Oktober 2016, proses pembelajaran dibuka dengan penyampaian tujuan pembelajaran hari itu yaitu bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua (Lamp. B-6). Guru juga menjelaskan langkah-langkah metode kepala bernomor sesuai dengan tahapan pada instrumen penerapan metode kepala bernomor. Berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya, pada tahap pemberian instruksi untuk menerapkan metode kepala bernomor ini, guru memberikan waktu yang lebih panjang dalam menjelaskan setiap tahap metode

kepala bernomor. Hal ini bertujuan agar guru bisa lebih menjelaskan dengan perlahan sehingga semua siswa dapat memahami maksud dari instruksi guru.

Siswa melakukan seluruh langkah-langkah di atas. Siswa dibagi menjadi enam kelompok heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Pertama, siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan secara individu, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Kemudian siswa mendiskusikan semua soal atau biasa disebut tahap berpikir bersama yang diberikan di dalam kelompok. Pada tahap ini, seluruh anggota harus menyatukan pendapat dan harus dipastikan sudah memahami jawaban dari soal yang diberikan. Pada tahap diskusi, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan membantu siswa lainnya secara aktif dalam mengerjakan soal. Guru mengingatkan kepada seluruh siswa untuk melakukan diskusi dengan serius. Setelah waktu diskusi selesai, guru menyebutkan nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan pendapat dan saran dari proses diskusi kelompok yang sudah dilalui. Guru juga memberikan pendapat, saran dan motivasi kepada siswa agar siswa mampu bekerja sama lebih baik lagi. Guru memberikan motivasi melalui sebuah kutipan dari Johnson & Johnson dalam Isjoni (2013) "*Together we stand, divided we fall*" yang artinya, siswa harus bisa bekerja sama untuk mampu bertahan hidup yang dalam konteks ini mengerjakan tugas. Setiap siswa bertanggung jawab dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga mengingatkan siswa untuk berani bertanya dan membantu siswa lainnya di dalam kelompok.

4.3.3 Tahap Observasi

4.3.3.1 Penerapan metode kepala bernomor

1) Observasi mentor

Mentor melakukan observasi di dalam kelas dan mengisi lembar observasi dengan tanda centang (✓) pada lembar yang sudah disediakan (Lamp. D-4). Hasil observasi penerapan metode kepala bernomor pada siklus II terdapat pada tabel 4.8

Tabel 4. 8

Hasil Observasi Mentor Penerapan Metode Kepala Bernomor Pada Siklus II

Indikator	Pernyataan	Skor	Kategori pernyataan	Kategori Indikator
Penomoran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berisikan 4-5 orang. Setiap siswa menerima nomor yang berbeda di dalam kelompok	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang berisikan 4-5 siswa (kemampuan kognitif,suku,agama, jenis kelamin)	5	Sangat Baik	Sangat Baik
	Guru memberikan nomor yang berbeda pada siswa dalam setiap kelompok	5	Sangat Baik	
Pertanyaan: Guru memberikan soal pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa di dalam kelompok.	Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan secara individual	5	Sangat Baik	Sangat Baik
Berpikir bersama: Di dalam kelompok siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan secara individu.Kemudian mendiskusikannya dan menentukan jawaban yang paling tepat sebagai jawaban kelompok	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu di dalam kelompok	5	Sangat Baik	Sangat Baik
Memberikan jawaban: Siswa dengan nomor yang disebutkan oleh guru dari setiap	Guru memanggil nomor secara acak dari setiap kelompok	5	Sangat Baik	Sangat
	Guru meminta siswa	5	Sangat Baik	

Indikator	Pernyataan	Skor	Kategori pernyataan	Kategori Indikator
kelompok berhak menjawab pertanyaan yang diminta	dengan nomor yang sudah disebutkan menjawab pertanyaan			Baik
Memberi tanggapan: Guru dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan mengenai jawaban yang sudah diberikan.	Guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan	5	Sangat Baik	Sangat Baik
Kesimpulan Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini.	Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini	5	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil dari observasi mentor mengenai penerapan metode kepala bernomor menunjukkan hasil bahwa seluruh langkah-langkah metode kepala bernomor sudah diterapkan di dalam kelas dengan nilai kategori sangat baik.

2) Catatan refleksi guru

Guru menuliskan catatan refleksi mengenai penerapan metode kepala bernomor dalam bentuk deskripsi (Lamp. D-3) Catatan refleksi ditampilkan pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9

Catatan Refleksi Penerapan Metode Kepala Bernomor Pada Siklus II

No.	Langkah metode Kepala Bernomor	Catatan Reflektif Guru
1	Guru membuat kelompok yang berisi 4-5 siswa	Setelah penyampaian materi, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen
2	Guru memberikan nomor pada siswa di dalam kelompok	Di dalam kelompok, masing-masing siswa diberikan nomor yang berbeda sesuai jumlah anggota kelompok tersebut.
3	Guru memberikan soal yang harus diselesaikan di dalam kelompok	Guru memberikan soal latihan yang harus dikerjakan terlebih dahulu oleh siswa secara individu
4	Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu di dalam kelompok	Guru memberikan instruksi untuk mendiskusikan hasil jawaban individu dan kelompok menentukan jawaban yang paling tepat yang akan menjadi perwakilan jawaban dari kelompok tersebut.
5	Guru memanggil nomor secara acak dari setiap kelompok	Guru menyebutkan nomor siswa dan menentukan nomor soal yang harus dijawab siswa.

No.	Langkah metode Kepala Bernomor	Catatan Reflektif Guru
6	Guru meminta siswa dengan nomor yang sudah disebutkan menjawab pertanyaan	Siswa yang memiliki nomor yang disebutkan oleh guru diminta untuk berdiri di tempat dan mulai menjawab satu per satu sebagai perwakilan kelompok
7	Guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan	Siswa yang lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan
8	Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini	Guru memberikan kesimpulan dan menyebutkan jawaban yang tepat

Hasil dari catatan refleksi guru mengenai penerapan metode kepala bernomor pada siklus II menunjukkan bahwa siswa melaksanakan semua langkah metode kepala bernomor.

3) Angket siswa

Siswa mengisi angket mengenai penerapan metode kepala bernomor dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar angket yang telah disediakan (Lamp. C-4). Hasil angket siswa mengenai penerapan metode kepala bernomor pada siklus II terdapat pada tabel 4.10 (Lamp. H-3)

Tabel 4. 10

Angket Siswa Penerapan Metode Kepala Bernomor Pada Siklus II

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Nilai indikator
		1	2	3	4	5				
Penomoran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berisikan 4-5 orang. Setiap siswa	Guru membuat kelompok yang berisi 4-5 siswa	0	0	0	2	22	100 %	Sangat baik	100%	Sangat Baik
		0	0	0	8	92				
		%	%	%	%	%				
	Guru memberikan nomor pada siswa di dalam kelompok	0	0	0	2	22	100 %			
		0	0	0	8	92				
		%	%	%	%	%				

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Nilai indikator
		1	2	3	4	5				
menerima nomor yang berbeda di dalam kelompok	Pertanyaan: Guru memberikan soal pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa di dalam kelompok.	0	1	1	3	19				
		0 %	4 %	4 %	13 %	79 %		92% Sangat baik	92%	Sangat Baik
Berpikir bersama : Di dalam kelompok, siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan secara individu.	Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu di dalam kelompok	0	0	1	2	21				
Kemudian mendiskusikannya dan menentu		0 %	0 %	4 %	8 %	88 %		96% Sangat baik	96%	Sangat Baik

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Nilai indikator
		1	2	3	4	5				
kan jawaban yang paling tepat sebagai jawaban kelompok										
Memberikan jawaban : Siswa dengan nomor yang disebutkan oleh guru dari setiap kelompok berhak menjawab pertanyaan yang diminta	Guru memanggil nomor secara acak dari setiap kelompok	0	0	0	3	21	100 %	Sangat baik		
	Guru meminta siswa dengan nomor yang sudah disebutkan menjawab pertanyaan	1	0	1	1	21	96%	Sangat baik		
		4	0	4	4	88 %	92%	Sangat baik		
Memberi tanggapan: Guru dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan mengenai jawaban	Guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan	0	0	2	5	17	92%	Sangat baik	92%	Sangat Baik
		0	0	8	2	71 %				

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Nilai indikator
		1	2	3	4	5				
yang sudah diberikan Kesimpulan Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini.	Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini	0	1	0	5	18				
		0 %	4 %	0 %	21 %	75 %	96%	Sangat baik	96%	Sangat Baik

Hasil dari angket siswa mengenai penerapan metode kepala bernomor pada siklus II menunjukkan bahwa semua tahap metode kepala bernomor diterapkan dengan baik dengan nilai kategori sangat baik.

4.3.3.2 Kerja sama siswa pada siklus II

1) Angket Siswa

Tabel 4. 11

Angket Siswa Kerja Sama Siswa Pada Siklus II

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori	Skor indikator	Kategori indikator
		1	2	3	4	5				
Ketergantungan sosial	Saya membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti	15	3	1	2	3				
		63 %	13 %	4%	8 %	13 %	21%	Kurang Baik	59 %	Cukup Baik

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori	Skor indikator	Kategori indikator
		1	2	3	4	5				
Bertanggung jawab	Saya bertanya ketika mengalami kesulitan di dalam kelompok	4	3	2	7	8	63%	Baik		
	Saya menerima perbedaan pendapat yang ada dari setiap anggota kelompok	17%	13%	8%	29%	33%				
	Saya menerima ketika pendapat saya tidak digunakan di dalam kelompok	2	4	1	5	12	71%	Baik		
	Saya mengerjakan tugas saya di dalam kelompok dengan benar dan tepat waktu	8%	17%	4%	21%	50%				
	Saya tidak berdiskusi dengan teman dari kelompok lain saat kerja kelompok berlangsung	1	2	1	6	14	83%	Sangat Baik		
	Saya menerima ketika pendapat saya tidak digunakan di dalam kelompok	4%	8%	4%	25%	58%				
	Saya mengerjakan tugas saya di dalam kelompok dengan benar dan tepat waktu	9	2	3	2	8	42%	Cukup Baik		
	Saya tidak berdiskusi dengan teman dari kelompok lain saat kerja kelompok berlangsung	38%	8%	13%	8%	33%				
	Saya tidak membahas hal lain selama kerja kelompok berlangsung	6	2	3	3	10	54%	Cukup Baik	63 %	Baik
	Saya tidak membahas hal lain selama kerja kelompok berlangsung	25%	8%	13%	13%	41%				
	Saya tidak membahas hal lain selama kerja kelompok berlangsung	5	2	0	5	12	71%	Baik		
	Saya tidak membahas hal lain selama kerja kelompok berlangsung	21%	8%	0%	21%	50%				

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori	Skor indikator	Kategori indikator
		1	2	3	4	5				
Interaksi antar siswa	Saya mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok berbicara	7	1	0	4	12	67%	Baik	58%	Cukup Baik
		29	4	0	17	50				
		%	%	%	%	%				
	Saya memberikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.	6	3	3	3	9	50%	Cukup Baik		
		24	1	13	13	37				
		%	3	%	%	%				
		%	%	%	%	%				

Berdasarkan angket siswa pada siklus II (Lamp. H-3) didapatkan data peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai dari indikator I sebesar 59% dengan kriteria cukup baik. Nilai pernyataan terendah dalam indikator I sebesar 21% masuk ke dalam kriteria kurang baik dengan pernyataan “saya membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti” menandakan bahwa siswa masih cenderung untuk tidak menjelaskan materi pembelajaran yang ada kepada siswa lain yang bertanya.

Hal ini juga mengindikasikan bahwa tidak adanya diskusi yang baik di dalam kelompok. Pada indikator II didapatkan nilai rata-rata indikator sebesar 63% artinya bahwa hanya 63% dari populasi total siswa yang mencapai nilai standar yang ditentukan yaitu 61%-80%. Nilai pernyataan terendah yang didapatkan pada siklus II adalah 42% dengan pernyataan “saya mengerjakan tugas saya di dalam kelompok dengan benar dan tepat waktu”. Di dalam diskusi kelompok para siswa cenderung untuk membahas hal lain yang tidak berhubungan dengan materi diskusi kelompok, sehingga waktu yang diberikan oleh guru untuk diskusi tidak

digunakan dengan baik. Pada siklus II ini, masih ada kelompok yang mengumpulkan tugas melebihi waktu yang ditentukan oleh guru. Nilai indikator III sebesar 58% dengan kategori cukup baik. Nilai terendah yang didapat pada pernyataan di indikator III adalah sebesar 50% dengan nilai kategori cukup baik. Artinya, hanya 12 siswa yang sudah memberikan pendapat selama diskusi kelompok berlangsung.

Secara keseluruhan, kategori indikator pada siklus II berada pada nilai minimal cukup baik dan baik. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan siklus III untuk melihat konsistensi peningkatan hasil sikap kerja sama siswa.

2) Observasi Mentor

Tabel 4. 12

Tabel Observasi Mentor Sikap Kerja Sama Pada Siklus II

Indikator	Pernyataan	Respon					Kategori	Kategori indikator
		1	2	3	4	5		
Ketergantungan sosial	Siswa saling membantu menjelaskan di dalam kelompok		√				Kurang Baik	
	Siswa bertanya dengan anggota kelompok saat mengalami kesulitan memahami materi		√				Kurang Baik	
	Siswa menerima perbedaan pendapat di dalam kelompok				√		Baik	Cukup Baik
	Siswa menerima ketika pendapatnya tidak diterima di dalam kelompok				√		Baik	
Bertanggung jawab	Siswa mengerjakan		√				Kurang Baik	Cukup Baik

Indikator	Pernyataan	Respon					Kategori	Kategori indikator
		1	2	3	4	5		
Interaksi antar siswa	tugas dengan tepat waktu							
	Siswa tidak berdiskusi dengan anggota kelompok lain selama kerja kelompok berlangsung				√		Baik	
	Siswa tidak membahas hal lain yang tidak berhubungan dengan materi diskusi			√			Cukup Baik	
	Siswa menjadi pendengar yang baik di dalam kelompok				√		Baik	
	Siswa memberikan pendapat selama diskusi berlangsung				√		Baik	Baik

Hasil dari observasi mentor mengenai kerja sama siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pada total skor indikator I ketergantungan sosial siswa mendapatkan nilai kategori sangat cukup baik. Hasil terendah dari pernyataan pada indikator I adalah nilai kategori “kurang baik” yang merupakan pernyataan siswa membantu menjelaskan materi yang belum dimengerti oleh siswa lainnya dan siswa bertanya pada siswa lainnya ketika tidak memahami materi. Artinya, siswa masih cenderung untuk tidak bertanya ketika mengalami kesulitan dan tidak mau menjelaskan ketika ditanya oleh anggota kelompok lainnya. Indikator II memiliki nilai kategori “cukup baik”. Nilai pernyataan terendah pada siklus II adalah nilai “kurang baik” yang artinya siswa belum mampu untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada indikator III didapatkan hasil “baik” artinya berdasarkan observasi guru mentor, hampir seluruh siswa sudah melakukan interaksi seperti memberikan pendapat dan menjadi pendengar yang baik di dalam kelompok.

3) Catatan Refleksi Guru

Tabel 4. 13

Catatan Refleksi Guru Kerja Sama Siswa Siklus II

No	Pernyataan kerja sama siswa	Catatan Refleksi Guru
1	Siswa membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti	terlihat sesama anggota mulai saling membantu menjelaskan dan bertanya jika mengalami kesulitan dan memiliki jawaban yang berbeda
2	Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan di dalam kelompok	beberapa siswa mulai terbuka dan berani untuk bertanya dan meminta penjelasan ulang mengenai jawaban yang belum dimengerti
3	Siswa menerima perbedaan pendapat yang ada dari setiap anggota kelompok	Di dalam kelompok tersebut juga terlihat bahwa siswa mulai belajar untuk mendengarkan dan menerima pendapat dari anggota kelompok
4	Siswa menerima ketika pendapatnya tidak digunakan di dalam kelompok	Di dalam diskusi kelompok, sebagian besar siswa mulai melakukan diskusi dengan baik dan menerima ketika pendapatnya tidak digunakan menjadi jawaban kelompok.
5	Siswa mengerjakan tugas di dalam kelompok dengan benar dan tepat waktu	Masih terdapat 2 kelompok yang belum menyelesaikan diskusi ketika waktu diskusi habis
6	Siswa tidak berdiskusi dengan teman dari kelompok lain saat kerja kelompok berlangsung	Beberapa siswa dari kelompok yang berbeda masih terlihat melakukan diskusi atau bermain selama waktu diskusi kelompok berlangsung
7	Siswa tidak membahas hal lain	siswa mulai mengurangi membahas

No	Pernyataan kerja sama siswa selama kerja kelompok berlangsung	Catatan Refleksi Guru
		hal lain yang tidak berhubungan dengan materi diskusi.
8	Siswa mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok berbicara	Di dalam kelompok tersebut juga terlihat bahwa siswa mulai belajar untuk mendengarkan anggota kelompok.
9	Siswa memberikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.	Di dalam kelompok tersebut juga terlihat bahwa siswa mulai belajar untuk mendengarkan dan memberikan pendapat

Berdasarkan hasil catatan refleksi guru mengenai sikap kerja sama siswa pada siklus II, sikap kerja sama siswa mulai meningkat meskipun belum semua siswa melakukannya dengan baik. Dalam diskusi kelas, siswa beberapa mulai terbuka untuk bertanya dan membantu siswa lainnya yang masih belum memahami materi, siswa juga mulai belajar untuk mendengarkan pendapat dari siswa lainnya selama diskusi berlangsung jika dibandingkan dengan siklus I. Jumlah kelompok yang mengumpulkan tugas tepat waktu juga meningkat menjadi 4 kelompok.

Pada siklus ini siswa mulai fokus untuk berdiskusi di dalam kelompok, meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan diskusi dengan anggota dari kelompok lainnya dan membahas hal yang tidak berhubungan dengan materi diskusi. Secara keseluruhan, siswa sudah mengalami peningkatan dalam sikap kerja sama di dalam kelas.

4.3.4 Tahap Refleksi

Penerapan siklus II pada tanggal 25 Oktober 2016 dan 27 Oktober 2016 menghasilkan data seperti berikut ini: pada variabel kerja sama pada angket siswa, indikator I sebanyak 59%, indikator II 63% dan indikator III sebesar 58%.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa hasil dari variabel kerja sama mengalami peningkatan pada indikator I sebanyak 44%, indikator II 55%, indikator III 48%. Pada indikator penerapan metode kepala bernomor, mendapatkan nilai pada indikator I sebanyak 100%, indikator II 92%, indikator III 96%, indikator IV 96%, indikator V 92% dan indikator VI 96%.

Rata-rata hasil pada siklus kedua variabel kerja sama sudah meningkat, beberapa siswa sudah mulai bekerja sama di dalam kelompok dengan cukup baik. Meskipun begitu beberapa siswa lainnya masih melakukan hal lain yang tidak berhubungan dengan kerja kelompok serta berbicara dengan anggota kelompok lainnya selama waktu diskusi kelompok berlangsung. Beberapa siswa juga tidak melakukan tugasnya baik secara individu maupun kelompok. Beberapa siswa izin keluar kelas saat diskusi kelompok dimulai sehingga mereka tidak melakukan diskusi kelompok dengan maksimal.

Pada variabel penerapan metode NHT berdasarkan angket siswa indikator I tetap dengan nilai 100%, indikator II turun 8%, indikator III turun 4%, indikator IV turun 4%, indikator V turun 8% dan indikator VI naik 4%. Hal ini terjadi karena guru tidak menggunakan bahasa yang sederhana saat menjelaskan instruksi, hanya memberikan waktu sedikit untuk siswa berpendapat serta mengevaluasi pembelajaran sehingga siswa tidak menyadari bahwa hal tersebut sudah dilakukan oleh guru dan siswa.

Kekurangan yang terjadi pada penerapan metode NHT ini adalah kurangnya waktu yang guru berikan kepada siswa untuk memberikan pendapat sehingga tidak semua siswa yang ingin memberikan pendapat dapat memberikan pendapat, kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa saat tahap pengerjaan

tugas secara individu, penggunaan bahasa yang rumit saat penjelasan setiap tahap-tahap metode sehingga siswa kesulitan untuk memahami maksud guru, masih ditemui siswa yang membahas hal lain yang tidak berhubungan dengan materi diskusi.

Siklus selanjutnya akan dilaksanakan pada hari Selasa 1 November 2016 dan Kamis 3 November 2016. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus tersebut adalah guru menggunakan bahasa yang lebih jelas dan sederhana dalam memberikan instruksi dan menjalankan tahap metode NHT, guru memberikan waktu yang lebih banyak untuk siswa mengerjakan soal yang diberikan secara individu, guru memberikan waktu yang lebih lagi kepada siswa yang ingin memberikan pendapat dan guru bisa menegur dengan tegas ketika siswa melakukan pembicaraan yang tidak berhubungan dengan materi diskusi. Secara keseluruhan, sikap kerja sama siswa sudah mengalami peningkatan dan sebagian besar sudah mendekati nilai ketercapaian yang diharapkan yaitu 61%-80%. Peneliti memutuskan untuk melakukan siklus III untuk melihat kenaikan seluruh nilai indikator hingga mencapai nilai ketercapaian dan melihat konsistensi nilai pada indikator yang sudah mencapai nilai ketercapaian.

4.4 Siklus III

4.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran RPP). Materi pembelajaran pada siklus ketiga adalah bilangan pecahan yang difokuskan pada pemantapan bilangan pecahan. Metode yang digunakan pada siklus ketiga adalah metode kepala bernomor.

4.4.2 Tahap Tindakan

Tahap tindakan adalah tahap pelaksanaan tindakan penelitian dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus ketiga dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap perencanaan. Waktu yang digunakan adalah 4 x 30 menit.

Pada pertemuan hari pertama Selasa 1 November 2016, pembelajaran diisi dengan penyampaian materi mengenai *review* bentuk bilangan pecahan. Pada pertemuan kedua hari Kamis 3 November 2016, proses pembelajaran dibuka dengan penyampaian tujuan pembelajaran hari itu yaitu pemantapan latihan soal pemecahan masalah bilangan pecahan. Guru juga menjelaskan langkah-langkah metode kepala bernomor sesuai dengan instrument penerapan metode kepala bernomor.

Siswa melakukan seluruh langkah-langkah di atas. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Pada tahap pertama, siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan secara individu, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi dan kemampuan pemecahan masalah. Tahap kedua, siswa diberikan waktu untuk mendiskusikan semua soal yang diberikan di dalam kelompok. Pada tahap ini, seluruh anggota harus dipastikan sudah memahami jawaban dari soal yang diberikan. Pada tahap diskusi, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan membantu anggota kelompok dalam mengerjakan soal.

Guru menekankan kepada seluruh siswa untuk melakukan diskusi dengan serius. Setiap siswa bertanggung jawab dengan anggota kelompok lainnya. Guru

menekankan siswa untuk berani bertanya dan membantu siswa lainnya di dalam kelompok.

4.4.3 Tahap Observasi

Pada penelitian ini, tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi penerapan metode kepala bernomor dan observasi kerja sama siswa. Observasi penerapan metode kepala bernomor dan sikap kerja sama siswa dilakukan oleh siswa melalui angket siswa, oleh guru mentor melalui lembar observasi mentor dan oleh guru melalui jurnal refleksi guru. Siswa mengisi angket sesuai dengan pengalaman yang siswa alami selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mentor melakukan observasi menggunakan lembar centang berdasarkan hasil observasi selama diskusi kelompok berlangsung. Guru menulis jurnal refleksi berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung.

4.4.3.1 Penerapan metode kepala bernomor pada siklus III

1) Observasi Mentor

Mentor melakukan observasi di dalam kelas dan mengisi lembar observasi dengan tanda centang (✓) pada lembar yang sudah disediakan (Lamp. D-5). Hasil observasi penerapan metode kepala bernomor pada siklus III terdapat pada tabel 4.13

Tabel 4. 14

Observasi Mentor Penerapan Metode Kepala Bernomor Pada Siklus III

Indikator	Pernyataan	Skor	Kategori pernyataan	Skor Indikator	Kategori Indikator
Penomoran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berisikan 4-5	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang berisikan 4-5 siswa (kemampuan	5	Sangat Baik	5	Sangat Baik

orang. Setiap siswa menerima nomor yang berbeda di dalam kelompok	kognitif,suku,agama, jenis kelamin) Guru memberikan nomor yang berbeda pada siswa dalam setiap kelompok	5	Sangat Baik		
Pertanyaan: Guru memberikan soal pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa di dalam kelompok.	Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan secara individual	5	Sangat Baik	5	Sangat Baik
Berpikir bersama: Di dalam kelompok siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan secara individu.	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu di dalam kelompok	5	Sangat Baik	5	Sangat Baik
Kemudian mendiskusikannya dan menentukan jawaban yang paling tepat sebagai jawaban kelompok					
Memberikan jawaban: Siswa dengan nomor yang disebutkan oleh guru dari setiap kelompok berhak menjawab pertanyaan yang diminta	Guru memanggil nomor secara acak dari setiap kelompok	5	Sangat Baik	5	
Memberi tanggapan: Guru dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan mengenai jawaban yang sudah diberikan.	Guru meminta siswa dengan nomor yang sudah disebutkan menjawab pertanyaan	5	Sangat Baik	5	Sangat Baik
Kesimpulan Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini.	Guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan	5	Sangat Baik	5	Sangat Baik
	Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini	5	Sangat Baik	5	Sangat Baik

Hasil dari observasi mentor mengenai penerapan metode kepala bernomor pada siklus III menunjukkan hasil bahwa semua langkah-langkah metode kepala bernomor sudah diterapkan dengan baik dan memiliki nilai indikator 5 dengan kategori indikator sangat baik.

2) Catatan Refleksi Guru

Guru menuliskan catatan refleksi mengenai penerapan metode kepala bernomor dalam bentuk deskripsi (Lamp. E-4). Catatan refleksi guru dituliskan pada tabel 4.15.

Tabel 4. 15

Catatan Refleksi Guru Mentor Penerapan Metode Kepala Bernomor Pada Siklus III

No.	Langkah metode Kepala Bernomor	Catatan Reflektif Guru
1	Guru membuat kelompok yang berisi 4-5 siswa	Terdapat 6 kelompok yang berisikan 4 siswa setiap kelompoknya.
2	Guru memberikan nomor pada siswa di dalam kelompok	Di dalam kelompok siswa diberikan nomor urut sesuai jumlah anggota kelompoknya
3	Guru memberikan soal yang harus diselesaikan di dalam kelompok	guru memberikan 5 soal latihan untuk mengecek pemahaman siswa
4	Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu di dalam kelompok	Di dalam kelompok siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk mendiskusikan jawaban pribadinya dan menentukan jawaban yang benar yang akan digunakan sebagai jawaban kelompok.
5	Guru memanggil nomor secara acak dari setiap kelompok	Guru menyebutkan nomor secara acak.
6	Guru meminta siswa dengan nomor yang sudah disebutkan menjawab pertanyaan	Siswa dengan nomor yang disebutkan guru diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan oleh guru.
7	Guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan saran atau pendapat mengenai jawaban yang sudah dijawab oleh siswa
8	Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini	Di akhir pembelajaran guru memberikan pendapat dan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini

Hasil dari catatan refleksi guru mengenai penerapan metode kepala bernomor pada siklus III menunjukkan bahwa siswa melaksanakan semua langkah metode kepala bernomor dengan baik.

3) Angket Siswa

Siswa mengisi angket mengenai penerapan metode kepala bernomor dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar angket yang telah disediakan (Lamp. C-5). Hasil angket siswa mengenai penerapan metode kepala bernomor pada siklus III terdapat pada tabel 4.16 (Lamp. H-4)

Tabel 4. 16

Angket Siswa Penerapan Metode Kepala Bernomor Pada Siklus III

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Kategori Indikator
		1	2	3	4	5				
Penomora n. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berisikan 4-5 orang. Setiap siswa menerima nomor yang berbeda di dalam kelompok	Guru membuat kelompok yang berisi 4-5 siswa	0	0	0	0	24	100 %	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
	Guru memberik an nomor pada siswa di dalam kelompok	0 %	0 %	0 %	0 %	100 %				
		0	0	0	0	24	100 %	Sangat Baik		
		0 %	0 %	0 %	0 %	100 %				
Pertanyaa n: Guru memberik an soal yang harus diselesaik an di	Guru memberik an soal yang harus diselesaik an di	0	0	0	0	24	100 %	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
	0 %	0 %	0 %	0 %	100 %					
		0	0	0	0	24	100 %	Sangat Baik		
		0 %	0 %	0 %	0 %	100 %				

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Kategori Indikator
		1	2	3	4	5				
diselesaikan oleh siswa di dalam kelompok. Berpikir bersama: Di dalam kelompok, siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan secara individu. Kemudian mendiskusikannya dan menentukan jawaban yang paling tepat sebagai jawaban kelompok	dalam kelompok Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu di dalam kelompok	0	0	0	0	24	100 %	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
Memberikan jawaban: Siswa dengan nomor yang disebutkan oleh guru dari setiap kelompok	Guru memanggil 1 nomor secara acak dari setiap kelompok Guru meminta siswa	0	0	0	0	24	100 %	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
		0 %	0 %	0 %	0 %	100 %	100 %	Sangat Baik	100%	Sangat Baik

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori Skor	Skor indikator	Kategori Indikator
		1	2	3	4	5				
berhak menjawab pertanyaan yang diminta	dengan nomor yang sudah disebutkan menjawab pertanyaan	0 %	0 %	0 %	0 %	100 %				
Memberi tanggapan: Guru dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan mengenai jawaban yang sudah diberikan	Guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan	0 %	0 %	1 %	2 %	21 88%	96%	Sangat Baik	96%	Sangat Baik
Kesimpulan Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini.	Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini	0 %	0 %	0 %	5 21 %	19 79%	100 %	Sangat Baik	100%	Sangat Baik

Hasil dari angket siswa mengenai penerapan metode kepala bernomor pada siklus III menunjukkan bahwa seluruh indikator sudah mencapai nilai diatas 96% dengan kategori indikator sangat baik.

4.4.3.2 Kerja sama siswa pada siklus III

1) Angket Siswa

Tabel 4. 17

Angket Siswa Sikap Kerja Sama Siswa Pada Siklus III

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori	Skor indikator	Kategori indikator
		1	2	3	4	5				
	Saya membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti	1	0	2	8	13	88%	Sangat Baik		
		4%	0%	8%	34%	54%				
	Saya bertanya ketika mengalami kesulitan di dalam kelompok	0	0	0	8	16	100%	Sangat Baik		
		0%	0%	0%	34%	66%				
	Saya menerima perbedaan pendapat yang ada dari setiap anggota kelompok	1	0	1	2	20	92%	Sangat Baik	95 %	Sangat Baik
		4%	0%	4%	8%	84%				
	Saya menerima ketika pendapat saya tidak digunakan di dalam kelompok	0	0	0	7	17	100%	Sangat Baik		
		0%	0%	0%	29%	71%				

Indikator	Pernyataan	Respon					Skor	Kategori	Skor indikator	Kategori indikator
		1	2	3	4	5				
Bertanggung jawab	Saya mengerjakan tugas saya di dalam kelompok dengan benar dan tepat waktu	1	1	0	6	16	92%	Sangat Baik		
		4%	4%	0%	25%	67%				
	Saya tidak berdiskusi dengan teman dari kelompok lain saat kerja kelompok berlangsung	0	0	1	2	21	96%	Sangat Baik		
		0%	0%	4%	8%	88%			93 %	Sangat Baik
	Saya tidak membahas hal lain selama kerja kelompok berlangsung	1	1	0	8	14	92%	Sangat Baik		
		4%	4%	0%	33%	59%				
Interaksi antar siswa	Saya mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok berbicara	2	0	0	8	14	92%	Sangat Baik		
		4%	0%	0%	33%	59%			92%	Sangat Baik
	Saya memberikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.	2	0	0	6	16	92%	Sangat Baik		
		8%	0%	0%	25%	67%				

Hasil dari angket siswa mengenai sikap kerja sama siswa pada siklus III menunjukkan bahwa total skor pada indikator I ketergantungan sosial adalah sebesar 95% dengan nilai kategori sangat baik. Pernyataan terendah pada indikator I sebesar 88% artinya 88% persen siswa yang membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang masih belum memahami materi. Nilai skor pada indikator II bertanggung jawab sebesar 93% dengan nilai kategori sangat baik. Nilai pernyataan terendah pada indikator II sebesar 92% artinya 92% dari jumlah populasi siswa yang mencapai nilai ketercapaian yaitu 61%-80%. Berarti terdapat 92% dari jumlah populasi siswa yang tidak membahas hal lain di dalam kelompok selama kerja kelompok berlangsung. Skor pada indikator III pada indikator interaksi antar siswa sebesar 92% yang artinya 92% dari jumlah populasi siswa sudah mampu mendengarkan pendapat anggota kelompok dengan baik dan mampu memberikan pendapat selama diskusi berlangsung dengan baik juga.

Kesimpulan dari seluruh skor indikator pada siklus III sudah melampaui nilai ketercapaian yaitu sebesar 61%-80%. Secara keseluruhan penilaian berdasarkan angket siswa, sikap kerja sama siswa berada pada kategori sangat baik.

2) Observasi mentor

Tabel 4. 18

Observasi Mentor Sikap Kerja Sama Siswa Pada Siklus III

Indikator	Pernyataan	Respon					Kategori	Kategori indikator
		1	2	3	4	5		
Ketergantungan sosial	Siswa saling membantu menjelaskan di dalam kelompok				√		Baik	Baik
	Siswa bertanya dengan anggota kelompok saat				√		Baik	

Indikator	Pernyataan	Respon					Kategori	Kategori indikator
		1	2	3	4	5		
Bertanggung jawab	mengalami kesulitan memahami materi							
	Siswa menerima perbedaan pendapat di dalam kelompok				√		Baik	
	Siswa menerima ketika pendapatnya tidak diterima di dalam kelompok				√		Baik	
	Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu				√		Baik	
	Siswa tidak berdiskusi dengan anggota kelompok lain selama kerja kelompok berlangsung				√		Baik	Baik
	Siswa tidak membahas hal lain yang tidak berhubungan dengan materi diskusi				√		Baik	
Interaksi antar siswa	Siswa menjadi pendengar yang baik di dalam kelompok				√		Baik	
	Siswa memberikan pendapat selama diskusi berlangsung				√		Baik	Baik

Hasil dari observasi mentor mengenai kerja sama siswa pada siklus III menunjukkan bahwa seluruh penilaian kerja sama siswa berdasarkan observasi mentor berada pada nilai indikator “baik”.

3) Catatan refleksi guru

Tabel 4. 19

Catatan Refleksi Guru Mengenai Sikap Kerja Sama Siswa Pada Siklus III

No	Pernyataan kerja sama siswa	Catatan Refleksi Guru
1	Saya membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti	Siswa juga sudah mulai mau membantu menjelaskan materi yang ditanyakan oleh sesama anggota kelompok
2	Saya bertanya ketika mengalami kesulitan di dalam kelompok	Sebagian besar siswa sudah mau membantu menjelaskan materi yang ditanyakan oleh sesama anggota kelompok
3	Saya menerima perbedaan pendapat yang ada dari setiap anggota kelompok	Siswa belajar untuk menerima perbedaan pendapat yang ada
4	Saya menerima ketika pendapat saya tidak digunakan di dalam kelompok	Siswa juga mulai belajar untuk menerima ketika pendapatnya tidak diterima di dalam kelompok
5	Saya mengerjakan tugas saya di dalam kelompok dengan benar dan tepat waktu	Setelah waktu yang diberikan untuk berdiskusi habis hanya satu kelompok yang masih belum menyelesaikan diskusinya
6	Saya tidak berdiskusi dengan teman dari kelompok lain saat kerja kelompok berlangsung	siswa yang berdiskusi dengan anggota kelompok yang lainnya pun berkurang
7	Saya tidak membahas hal lain selama kerja kelompok berlangsung	Di dalam kelompok pun, siswa sangat jarang untuk membahas hal yang tidak berhubungan dengan materi diskusi.
8	Saya mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok berbicara	siswa mau mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok sedang mengungkapkan pendapatnya
9	Saya memberikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.	Siswa aktif memberikan pendapat selama diskusi berlangsung.

Hasil dari catatan refleksi guru selama siklus III berjalan, sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan dalam sikap kerja sama. Sebagian besar siswa melakukan diskusi ketika diberikan waktu untuk berdiskusi. Kebanyakan siswa juga mulai bertanya ketika kesulitan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa yang pintar mulai berlatih untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama sehingga ketika ada anggota kelompok yang memberikan pendapat akan menjadi pertimbangan. Selama diskusi, siswa mulai fokus untuk bekerja sama di dalam kelompok sehingga siswa mulai mengurangi membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan materi diskusi dan berbicara dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini membuat proses diskusi semakin berjalan dengan baik. Diskusi yang tidak dilakukan dengan baik dari setiap kelompok berdampak dengan keterlambatan pengumpulan tugas kelompok. Hanya ada satu kelompok yang belum menyelesaikan pertanyaan diskusi. Hampir seluruh siswa merasa puas dengan hasil akhir kelompok yang dikumpulkan, karena merasa bahwa hasil tersebut merupakan hasil bersama. Berdasarkan catatan refleksi yang guru gunakan selama tahap tindakan pada siklus III ini menunjukkan bahwa sikap kerja sama siswa mengalami peningkatan.

4.4.4 Tahap Refleksi

Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 1 November 2016 dan 3 November 2016. Jumlah siswa yang hadir pada siklus ketiga ini berjumlah 24 siswa yang terdiri atas 11 laki-laki dan 13 perempuan. Siklus ini berlangsung selama 4x 30'. Materi yang dipelajari pada siklus ini adalah pecahan. Pembelajaran hari ini menggunakan metode kepala bernomor.

Pembelajaran pada siklus ini diawali dengan *review* materi pada pembelajaran sebelumnya yaitu pangkat tiga dan akar pangkat tiga. Guru pun mengingatkan kembali mengenai kesimpulan serta evaluasi pada pertemuan sebelumnya. Hal yang masih harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh siswa adalah tidak membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan materi diskusi kelompok, tanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu, berani memberikan pendapat dan mau menerima pendapat orang lain.

Penyampaian materi pada siklus ini berjalan dengan lancar, meskipun beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi ini. Guru berusaha untuk menyampaikan materi pecahan ini secara bertahap dan sistematis. Setelah penyampaian materi dan Tanya jawab dengan siswa, guru memberikan 5 soal latihan untuk mengecek pemahaman siswa. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu. Pada tahap ini mayoritas siswa mengerjakan latihan soal dengan baik. Beberapa diantaranya meminta bantuan dari teman di samping kanan-kirinya. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk masuk ke dalam kelompok yang sudah ditentukan. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan perbedaan nilai dan jenis kelamin.

Di dalam kelompok siswa diberikan nomor urut sesuai jumlah anggota kelompoknya. Terdapat 6 kelompok yang berisikan 4 siswa setiap kelompoknya. Di dalam kelompok siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk mendiskusikan jawaban pribadinya dan menentukan jawaban yang benar yang akan digunakan sebagai jawaban kelompok. Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pada siklus ini,

diskusi di dalam kelompok semakin baik, siswa sudah aktif saling mengecek pemahaman anggota kelompok dengan cara bertanya. Siswa sudah tidak malu lagi bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Siswa juga sudah mulai mau membantu menjelaskan materi yang ditanyakan oleh sesama anggota kelompok dan siswa mau mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok sedang mengungkapkan pendapatnya.

Di dalam kelompok, siswa menyatukan pendapat untuk menentukan jawaban yang tepat. Siswa aktif memberikan pendapat selama diskusi berlangsung dan siswa belajar untuk menerima perbedaan pendapat yang ada. Siswa juga mulai belajar untuk menerima ketika pendapatnya tidak diterima di dalam kelompok. Dengan semakin aktifnya siswa berdiskusi dalam kelompok, siswa yang berdiskusi dengan anggota kelompok yang lainnya pun berkurang. Di dalam kelompok pun, siswa mengurangi untuk membahas hal yang tidak berhubungan dengan materi diskusi.

Setelah waktu yang diberikan untuk berdiskusi habis hanya satu kelompok yang masih belum menyelesaikan diskusinya, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyelesaikan diskusi dan mempersiapkan diri. Guru menyebutkan nomor secara acak.

Siswa dengan nomor yang disebutkan guru diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah semua pertanyaan terjawab, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan saran atau pendapat mengenai jawaban yang sudah dijawab oleh siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Di akhir pembelajaran guru memberikan pendapat dan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih bekerja sama dengan orang lain karena kerja sama merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh semua orang.

4.5 Analisis dan Pembahasan

4.5.1 Analisis Siklus I

Berdasarkan hasil perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, penerapan metode kepala bernomor merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa harus beradaptasi dengan metode pembelajaran ini. Pengelolaan kelas yang baru bagi kelas VI A merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk membantu siswa agar mampu berinteraksi dengan siswa lainnya. Menurut Wenger dalam Huda (2015) interaksi dengan orang lain mampu membantu individu untuk menjalani proses pembelajaran yang positif serta membantu mengembangkan ide, gagasan dan pemahaman. Sanjaya (2009) menambahkan bahwa di dalam kerja kelompok, siswa bukan hanya diajarkan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab tetapi juga ditanamkan pentingnya saling membantu.

Siswa sebagai ciptaan Allah yang unik tentunya memiliki banyak kelebihan yang berbeda-beda. Guru sebagai perpanjangan tangan Allah di dalam kelas, diharapkan mampu untuk membimbing siswa melihat kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam diri siswa sebagai ciptaan Allah. Melalui pembelajaran, siswa diharapkan mampu menemukan karunia istimewa mereka serta menggunakannya di dalam kelas (Roma 12:4-8).

Setelah siswa menemukan karunia istimewa di dalam diri mereka, siswa harus juga mampu menggunakannya untuk membantu siswa lainnya dengan cara berinteraksi dan bekerja sama. Cara yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan interaksi siswa dalam kerja sama adalah menggunakan metode kepala bernomor. Penerapan metode kepala bernomor menuntut siswa bukan hanya mampu menyelesaikan soal secara individu, namun juga mampu untuk berbagi ide, gagasan, pemikiran dan meningkatkan semangat kerja sama di dalam kelompok (Isjoni, 2013).

Kondisi awal di dalam kelas VI A, siswa tidak mampu untuk bekerja sama dengan baik. Hal ini terlihat melalui angket siswa dan observasi mentor (Tabel 4.2) serta catatan refleksi guru, ketika siswa dimasukkan ke dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4 orang, sebagian besar siswa bersikap individualis dengan tidak melakukan diskusi di dalam kelompok tersebut. Berdasarkan catatan refleksi guru pada tahap diskusi di dalam kelompok, sebagian besar siswa memilih untuk tidak melakukan diskusi, siswa lebih cenderung untuk melanjutkan mengerjakan soal secara individu, berdiskusi dengan siswa dari kelompok lainnya dan membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan materi diskusi. Waktu diskusi yang diberikan guru tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Saat waktu yang ditentukan untuk berdiskusi selesai, sebagian kelompok belum menyelesaikan hasil diskusi kelompoknya dan sebagian kelompok lainnya mengumpulkan hasil pekerjaan individu sebagai hasil pekerjaan kelompok.

Hal ini terlihat ketika diakhir pelajaran guru meminta saran dan pendapat dari siswa dan beberapa siswa menyatakan bahwa ada anggota kelompok yang tidak mau melakukan diskusi karena menganggap jawabannya adalah jawaban

yang paling benar. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Isjoni (2013) mengenai sikap dan perilaku sosial yang positif dimana siswa berinteraksi di dalam kelompok diskusi dengan tidak memaksakan kehendak, prinsip dan pendiriannya pada anggota kelompok lainnya. Isjoni (2013) menyatakan bahwa di dalam diskusi kelompok siswa seharusnya mampu belajar untuk memimpin, berdiskusi, bernegosiasi, mengklarifikasi berbagai masalah dan secara bertahap belajar untuk mengambil keputusan secara demokratis.

Berdasarkan observasi mentor mengenai sikap kerja sama siswa (Tabel 4.6) ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap kerja sama yang masuk kedalam kategori sangat kurang baik. Melalui angket siswa juga ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih bersikap individual. Pada angket siswa indikator I ketergantungan sosial, didapatkan bahwa semua pernyataan berada pada kategori “Sangat Tidak Baik” artinya skor indikator kurang dari 21%. Pada indikator I nilai terendah terdapat pada pernyataan “saya membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti” dengan nilai 8% dan nilai tertinggi pada indikator I terdapat pada pernyataan “saya bertanya ketika mengalami kesulitan di dalam kelompok’.

Berdasarkan hasil angket siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa lebih cenderung untuk bertanya ketika kurang mengerti namun kurang mau untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain ketika dimintai penjelasan. Menurut Slavin (2010) kelompok yang berhasil adalah kelompok yang mau saling mengajari sesama anggota kelompok dan sekaligus belajar untuk dirinya sendiri. Oleh sebab itu, pada siklus selanjutnya siswa harus mampu untuk

menjelaskan materi kepada anggota kelompok yang bertanya ataupun kesulitan untuk menciptakan suasana kerja kelompok yang baik.

Pada indikator II ditemukan nilai terendah terdapat pada dua pernyataan yaitu “saya mengerjakan tugas saya di dalam kelompok dengan benar dan tepat waktu” dan “saya tidak berdiskusi dengan teman dari kelompok lain saat kerja kelompok berlangsung” dengan jumlah nilai 4% dan nilai pernyataan tertinggi ada pada pernyataan “saya tidak membahas hal lain selama kerja kelompok berlangsung” dengan nilai 17%. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti berdasarkan angket siswa dan di dukung oleh catatan refleksi dan observasi mentor adalah siswa cenderung untuk membicarakan hal lain selama diskusi kelompok berlangsung baik dengan sesama anggota kelompok maupun dengan anggota dari kelompok lainnya. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak bisa menyelesaikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik dan tepat waktu. Pada angket siswa indikator III didapatkan hasil terendah ada pada pernyataan “saya memberikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok” dengan nilai 8% dan nilai pernyataan tertinggi ada pada pernyataan “saya mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok berbicara” dari hal ini peneliti simpulkan bahwa siswa masih jarang atau kesulitan untuk mau memberikan pendapat selama diskusi berlangsung dan lebih cenderung untuk mendengarkan saja pendapat dari anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, didapatkan hal yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya adalah pembagian waktu yang dilakukan guru harus lebih baik lagi sehingga setiap instruksi mengenai tahap metode kepala bernomor dapat disampaikan dengan baik dan sistematis sehingga siswa dengan

mudah untuk memahami, guru harus memperhatikan pengelolaan kelas dengan bersikap tegas saat siswa melakukan hal yang melanggar peraturan kelas seperti berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya selama diskusi berlangsung dan terus mengingatkan siswa untuk melakukan prosedur kelas dengan baik selama pembelajaran berlangsung karena hal ini menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru harus bisa mendorong siswa untuk mau memberikan ide, saran, pendapat dan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung pada akhir pembelajaran sehingga siswa terbiasa untuk melakukan evaluasi diri dan menjadi lebih baik lagi pada pertemuan berikutnya.

4.5.2 Analisis Siklus II

Berdasarkan data angket siswa pada siklus II, terdapat 1 indikator yang sudah melampaui nilai ketercapaian yaitu indikator II sebesar 63%. Peningkatan pada indikator II disebabkan oleh beberapa hal yang sudah diperbaiki dari siklus I yaitu pemberian waktu diskusi yang lebih panjang. Dengan diberikan waktu diskusi yang lebih panjang siswa semakin aktif untuk berdiskusi di dalam kelompok dan mengurangi diskusi dengan siswa lain dari beda kelompok. Dengan perbaikan sikap tersebut, siswa mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya di dalam kelompok dengan lebih baik lagi dan mampu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Menurut Isjoni (2013) dengan adanya tanggung jawab di dalam kelompok, siswa lebih termotivasi untuk bekerja sama dengan siswa lainnya. Hal inilah yang mendukung tahapan berpikir bersama di dalam metode kepala bernomor. Siswa diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu di dalam kelompok.

Sementara itu, nilai pada indikator I adalah sebesar 59%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ketergantungan sosial belum mencapai standar ketercapaian yang sudah ditentukan. Jika dilihat dari kategori indikator, indikator ini hanya berada pada nilai cukup. Berdasarkan instrumen penelitian lainnya seperti observasi mentor dan catatan refleksi, terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan pada indikator ini. Mayoritas siswa sulit untuk membantu siswa lainnya memahami materi pembelajaran yang menjadi bahan diskusi. Siswa juga cenderung untuk tidak bertanya ketika mengalami kesulitan.

Mayoritas siswa yang memiliki nilai yang baik, cenderung untuk tidak bisa menerima serta tidak percaya pendapat dari siswa lainnya sehingga menggunakan jawaban pribadi menjadi jawaban kelompok. Dari fenomena ini, terlihat bahwa kurangnya rasa ketergantungan positif antar anggota kelompok. Ketergantungan positif adalah salah satu unsur dari pembelajaran kooperatif (Lie, 2010). Ketergantungan positif adalah hubungan timbal balik yang didasari oleh adanya kepentingan yang sama dan rasa percaya antar anggota kelompok, sehingga mendorong munculnya tanggung jawab untuk bekerja sama (Isjoni, 2013).

Di dalam siklus II ini, seluruh siswa sudah mulai baik dalam hal ini meskipun belum mencapai standart yang diharapkan. Pada indikator III mendapatkan nilai sebesar 58%. Indikator III juga belum mencapai nilai ketercapaian yang ditentukan. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa siswa yang tidak berani atau tidak mau untuk memberikan pendapat selama diskusi berlangsung. Siswa juga cenderung kurang suka untuk mendengarkan pendapat dari siswa lainnya selama diskusi. Suprijono (2012) menyatakan bahwa

keterlibatan siswa dengan siswa lainnya mampu membuka kesempatan untuk memperbaiki dan mengevaluasi pemahaman siswa ketika siswa bertemu dengan ide dan pemikiran siswa lainnya saat mereka mencari pemahaman bersama.

Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus III adalah siswa diberikan motivasi yang kuat sebagai penentu tujuan (Hamalik, 2002) serta niat dan kiat dari setiap anggota kelompok sehingga masing-masing siswa memiliki keinginan untuk bekerja sama dan memiliki kiat atau cara untuk berinteraksi dan bekerja sama di dalam kelompok (Isjoni, 2013). Di dalam penelitian ini motivasi, niat dan kiat ditujukan agar siswa mau berdiskusi dan berbagi ide dengan sesama anggota kelompok, siswa dimotivasi lagi untuk mau mendengarkan pendapat dari siswa lainnya, siswa diingatkan untuk berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas dan siswa diingatkan lagi untuk mau saling membantu di dalam kelas seperti membantu menjelaskan mengenai materi yang belum dimengerti oleh siswa lainnya. Cara guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa melakukan hal-hal di atas adalah dengan menyampaikan kepada siswa bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan untuk mampu berfungsi sebagai anggota yang memiliki kontribusi yang terbaik melalui karunia yang diberikan Tuhan di dalam komunitas belajar (Van Brummelen, 2006) sehingga diharapkan setiap siswa mau berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok.

Hasil dari angket siswa dan observasi mentor serta catatan refleksi mengenai penerapan metode kepala bernomor sudah melampaui nilai ketercapaian yaitu 61%-80% atau nilai minimal 4 dengan kategori baik.

4.5.3 Analisis siklus III

Berdasarkan analisis siklus III melalui instrumen angket siswa, didapatkan bahwa seluruh indikator dari variabel kerja sama sudah melampaui nilai ketercapaian yang sudah ditentukan yaitu 61%-80%. Berdasarkan hasil observasi mentor mengenai sikap kerja sama siswa, didapatkan skor indikator dari seluruh pernyataan adalah kategori baik. Seluruh siswa mengalami perbaikan dalam sikapnya bekerja sama di dalam kelompok.

Berdasarkan hasil angket siswa terlihat bahwa pada indikator I mendapatkan nilai 95% atau nilai kategori sangat baik. Pada indikator II bertanggung jawab didapatkan nilai sebesar 93% yang artinya sikap tanggung jawab siswa sudah berada dalam kategori sangat baik. Menurut Isjoni (2013) dengan adanya tanggung jawab pribadi di dalam diri siswa, siswa akan termotivasi untuk membantu temannya demi tercapainya tujuan bersama di dalam kelompok. Hasil dari indikator III interaksi siswa didapatkan nilai sebesar 92%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan pada indikator I dan II dari siklus II.

Perbaikan yang sudah dilakukan guru dalam siklus III dengan mengacu pada perbaikan di siklus II adalah pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru menggunakan analogi bahwa kerja kelompok adalah seperti tubuh dan anggotanya (1 Kor 12: 12-30) dimana anggota tubuh memiliki fungsinya masing-masing dan bersatu menjadi sebuah tubuh. Anggota tubuh saling membantu dan melengkapi satu sama lain. Ketika satu anggota menderita, yang lainnya juga merasa menderita. Dalam hal ini, siswa diingatkan untuk bisa saling melengkapi menggunakan karunia yang diberikan Tuhan dan mau menanggung suka dan duka bersama di dalam kelompok (Van Brummelen, 2006).

Secara keseluruhan, peningkatan dalam sikap kerja sama siswa yang terjadi dikarenakan siswa sudah melakukan perbaikan-perbaikan secara sistematis mengenai bagaimana siswa saling membantu, bagaimana siswa bertingkah laku positif agar mungkin siswa lainnya menjadi berhasil dalam hal ini adalah memberikan pendapat, ide, mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta memperhatikan kebutuhan anggota kelompok lainnya dalam hal ini adalah membantu menjelaskan materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anggota kelompok (Isjoni, 2013). Berdasarkan hasil catatan refleksi guru, terlihat bahwa siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi di dalam kelompok, menerima perbedaan pendapat dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya serta memberikan pendapat selama diskusi kelompok berlangsung.

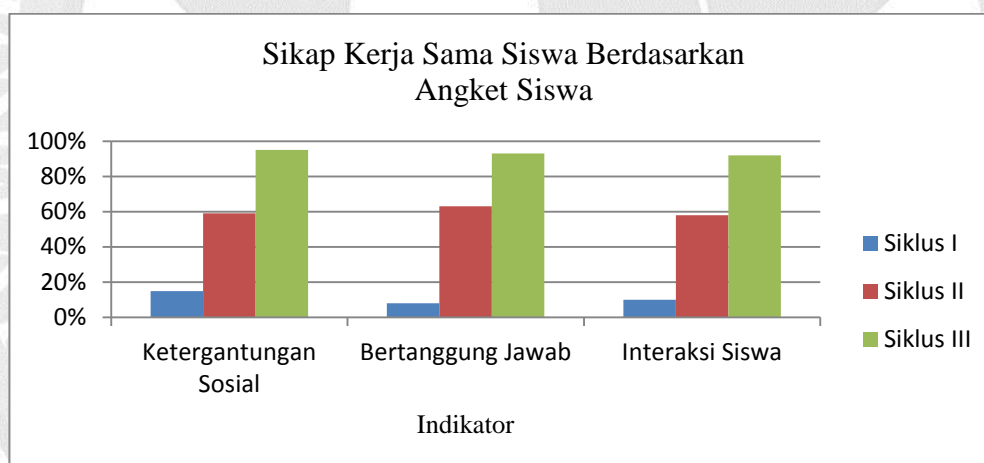
Penilaian penerapan metode kepala bernomor dapat dilihat berdasarkan angket siswa dan observasi mentor mendapatkan nilai 100% dengan kategori sangat baik dan hasil terendah terletak pada pernyataan di indikator III sebesar 96% artinya, hanya satu siswa yang merasa guru tidak memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan masukan setelah proses pembelajaran berakhir. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu sehingga guru hanya memberikan beberapa siswa saja yang mewakili pemberian pendapat dan pemberian waktu yang cukup sehingga siswa tersebut merasa guru tidak melakukan hal tersebut.

4.5.4 Analisis Keseluruhan Siklus

Hasil Penelitian pada instrumen angket siswa menunjukkan bahwa setiap persentase ketuntasan indikator meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I tidak ada indikator yang mencapai nilai ketuntasan “ baik/sangat

baik” pada sikap kerja sama siswa. Pada Siklus II terdapat 1 indikator yang mencapai nilai ketuntasan “baik” pada sikap kerja sama siswa. Pada siklus III, seluruh indikator sikap kerja sama siswa sudah mencapai nilai ketuntasan dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan instrumen observasi mentor mengenai sikap kerja sama siswa, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I seluruh indikator siswa tidak mencapai nilai kategori yang diharapkan yaitu “baik/ sangat baik”. Pada siklus II hanya indikator 3 yang mencapai nilai ketercapaian dengan kategori baik. Pada siklus III seluruh indikator sudah memenuhi nilai indikator “ baik/ sangat baik”.

Peningkatan sikap kerja sama siswa berdasarkan angket siswa dapat dilihat pada gambar grafik 4.1.



Gambar 4. 1 Grafik Kerja Sama Siswa

Tabel 4. 20

Analisis Catatan Refleksi Guru Sikap Kerja Sama Siswa

Pernyataan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Siswa membantu menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti	kebanyakan siswa tidak mendiskusikan hasil pekerjaan individunya kepada anggota kelompok yang lain	terlihat sesama anggota mulai saling membantu menjelaskan dan bertanya jika mengalami kesulitan dan memiliki jawaban yang berbeda	Siswa juga sudah mulai mau membantu menjelaskan materi yang ditanyakan oleh sesama anggota kelompok
Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan di dalam kelompok	Hanya beberapa siswa yang melakukan diskusi di dalam kelompok dan saling bertanya dan membantu untuk membahas soal yang sulit	beberapa siswa mulai terbuka dan berani untuk bertanya dan meminta penjelasan ulang mengenai jawaban yang belum dimengerti	Sebagian besar siswa sudah mau membantu menjelaskan materi yang ditanyakan oleh sesama anggota kelompok
Siswa menerima perbedaan pendapat yang ada dari setiap anggota kelompok	Ada beberapa siswa juga yang mengeluhkan bahwa siswa yang lain tidak mau mendengarkan pendapat dari anggota kelompok yang lainnya.	Di dalam kelompok tersebut juga terlihat bahwa siswa mulai belajar untuk mendengarkan dan menerima pendapat dari anggota kelompok	siswa belajar untuk menerima perbedaan pendapat yang ada
Siswa menerima ketika pendapatnya tidak digunakan di dalam kelompok	Siswa yang pintar cenderung mengerjakan tugasnya secara individual, sehingga hanya menggunakan jawaban pribadi sebagai jawaban kelompok.	Di dalam diskusi kelompok, sebagian besar siswa mulai melakukan diskusi dengan baik dan menerima ketika pendapatnya tidak digunakan	Siswa juga mulai belajar untuk menerima ketika pendapatnya tidak diterima di dalam kelompok

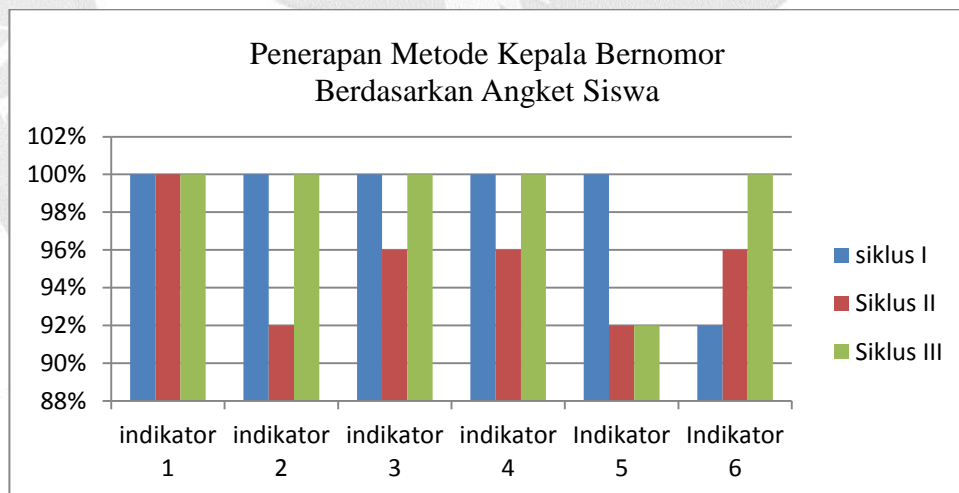
Pernyataan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		menjadi jawaban kelompok.	
Siswa mengerjakan tugas di dalam kelompok dengan benar dan tepat waktu	Saat waktu diskusi yang diberikan sudah habis, sedikit kelompok yang menyelesaikan penentuan hasil kelompoknya	Masih terdapat 2 kelompok yang belum menyelesaikan diskusi ketika waktu diskusi habis	Setelah waktu yang diberikan untuk berdiskusi habis hanya satu kelompok yang masih belum menyelesaikan diskusinya
Siswa tidak berdiskusi dengan teman dari kelompok lain saat kerja kelompok berlangsung	Hanya beberapa siswa yang melakukan diskusi di dalam kelompok	Beberapa siswa dari kelompok yang berbeda masih terlihat melakukan diskusi atau bermain selama waktu diskusi kelompok berlangsung	siswa yang berdiskusi dengan anggota kelompok yang lainnya pun berkurang
Siswa tidak membahas hal lain selama kerja kelompok berlangsung	Beberapa siswa juga melakukan diskusi yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran dengan anggota kelompok lain	siswa mulai mengurangi membahas hal lain yang tidak berhubungan dengan materi diskusi.	Di dalam kelompok pun, siswa sangat jarang untuk membahas hal yang tidak berhubungan dengan materi diskusi.
Siswa mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok berbicara	Ada beberapa siswa juga yang mengeluhkan bahwa siswa yang lain tidak mau mendengarkan pendapat dari anggota kelompok yang lainnya	Di dalam kelompok tersebut juga terlihat bahwa siswa mulai belajar untuk mendengarkan anggota kelompok.	siswa mau mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok sedang mengungkapkan pendapatnya
Siswa memberikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.	sebagian kecil siswa di dalam kelompok hanya menyalin tugas yang sudah dikerjakan siswa lain tanpa memberikan pendapat apapun dalam diskusi.	Di dalam kelompok tersebut juga terlihat bahwa siswa mulai belajar untuk mendengarkan dan memberikan pendapat	Siswa aktif memberikan pendapat selama diskusi berlangsung.

Berdasarkan grafik dan tabel analisis angket siswa dan catatan refleksi guru mengenai sikap kerja sama siswa di atas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan. Peningkatan siklus II karena metode kepala bernomor mengkondisikan siswa untuk bisa berdiskusi dengan baik. Di dalam kelompok, siswa dilatih untuk bisa mengungkapkan pendapat serta bertanya ketika mengalami kesulitan pada tahap berpikir bersama dalam metode kepala bernomor (Isjoni, 2013). Dengan pemberian motivasi pada tahap kesimpulan metode kepala bernomor dan ketegasan guru selama pembelajaran, siswa juga mampu menjadi lebih bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas tepat waktu serta mulai fokus untuk mengerjakan tugas di dalam kelompok dan mulai mengurangi berbicara dengan anggota dari kelompok lainnya (Lie, 2010).

Pada siklus III nilai tertinggi didapatkan dari indikator III yaitu interaksi antar siswa. Selama pembelajaran di siklus III, siswa sudah mampu mendengarkan dengan baik pendapat anggota kelompok dan juga memberikan pendapat di dalam kelompok. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa melakukan metode kepala bernomor ini dan siswa mulai paham bahwa siswa harus menghargai dan menghormati siswa lainnya sebagai sebuah anggota tubuh yang membangun satu tubuh yang utuh. Van Brummelen (2006) menambahkan bahwa semakin banyak siswa yang mampu saling mengenal dan menerima kekurangan dan kelebihan siswa lainnya serta mampu menggunakan karunia yang diberikan Tuhan di dalam kelompok, maka akan semakin mudah bagi kelompok tersebut untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

Pada saat siklus III siswa sudah memiliki paham bahwa kegagalan seorang anggota kelompok adalah kegagalan seluruh anggota kelompok, jadi siswa harus bisa membantu serta menopang anggota kelompok lainnya untuk sama-sama mencapai tujuan kelompok (Van Brummelen, 2006). Menurut (Wong & Wong, 2009) kunci utama dari efektifitas pembelajaran di kelas adalah konsistensi. Secara keseluruhan, perbaikan yang terjadi dari siklus I hingga siklus III karena guru berusaha secara konsisten untuk menjalankan prosedur dan pengelolaan kelas dengan baik dan siswa yang mau saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Selain mengukur sikap kerja sama siswa, peneliti juga mengukur langkah-langkah penerapan metode kepala bernomor yang diterapkan dalam pembelajaran selama siklus berlangsung menggunakan instrumen angket siswa dan observasi mentor. Analisis data penerapan langkah-langkah metode kepala bernomor berdasarkan instrumen angket siswa dapat dilihat pada gambar grafik 4.3



Gambar 4. 2 Grafik Analisis Data Penerapan Metode Kepala Bernomor

Tabel 4. 21

Catatan Refleksi Penerapan Metode Kepala Bernomor

Langkah metode Kepala Bernomor	Catatan Reflektif Guru Siklus I	Catatan Reflektif Guru Siklus II	Catatan Reflektif Guru Siklus III
Guru membuat kelompok yang berisi 4-5 siswa	Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang beranggotakan 4 siswa	Setelah penyampaian materi, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen	Terdapat 6 kelompok yang berisikan 4 siswa setiap kelompoknya.
Guru memberikan nomor pada siswa di dalam kelompok	Di dalam kelompok setiap siswa diberikan nomor urut yang berbeda	Di dalam kelompok, masing-masing siswa diberikan nomor yang berbeda sesuai jumlah anggota kelompok tersebut.	Di dalam kelompok siswa diberikan nomor urut sesuai jumlah anggota kelompoknya
Guru memberikan soal yang harus diselesaikan di dalam kelompok	Siswa diberikan soal latihan yang harus dikerjakan secara individu terlebih dahulu	Guru memberikan soal latihan yang harus dikerjakan terlebih dahulu oleh siswa secara individu	guru memberikan 5 soal latihan untuk mengecek pemahaman siswa
Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu di dalam kelompok	Siswa mendiskusikan hasil pekerjaan individunya di dalam kelompok	Guru memberikan instruksi untuk mendiskusikan hasil jawaban individu dan kelompok menentukan jawaban yang paling tepat yang akan menjadi perwakilan jawaban dari kelompok tersebut.	Di dalam kelompok siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk mendiskusikan jawaban pribadinya dan menentukan jawaban yang benar yang akan digunakan sebagai jawaban kelompok.
Guru memanggil nomor secara acak dari setiap kelompok	Guru menyebutkan sebuah angka secara acak dari	Guru menyebutkan nomor siswa dan menentukan	Guru menyebutkan nomor secara acak.

Langkah metode Kepala Bernomor	Catatan Reflektif Guru Siklus I	Catatan Reflektif Guru Siklus II	Catatan Reflektif Guru Siklus III
	angka 1-4.	nomor soal yang harus dijawab siswa.	
Guru meminta siswa dengan nomor yang sudah disebutkan menjawab pertanyaan	Siswa dari seluruh kelompok yang memiliki angka yang disebutkan guru, diminta untuk berdiri dan menyebutkan jawaban dari soal yang diminta guru	Siswa yang memiliki nomor yang disebutkan oleh guru diminta untuk berdiri di tempat dan mulai menjawab satu per satu sebagai perwakilan kelompok	Siswa dengan nomor yang disebutkan guru diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan oleh guru.
Guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan	Siswa dan guru memberikan saran mengenai jawaban yang sudah disebutkan oleh setiap kelompok	siswa yang lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mengenai jawaban yang sudah disebutkan	guru memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan saran atau pendapat mengenai jawaban yang sudah dijawab oleh siswa
Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini	Guru kemudian memberikan kesimpulan kepada siswa	Guru memberikan kesimpulan dan menyebutkan jawaban yang tepat	Di akhir pembelajaran guru memberikan pendapat dan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini

Berdasarkan hasil analisis data dari angket siswa dan catatan refleksi guru dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah metode kepala bernomor mengalami penurunan dari siklus I menuju siklus II dan sebagian besar meningkat pada siklus III. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pembagian waktu yang masih kurang baik. Berdasarkan lembar observasi mentor mengenai penerapan metode kepala bernomor didapatkan hasil yang seluruhnya mencapai nilai dengan kategori “sangat baik”.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan waktu yang lebih panjang dalam siklus I dan III pada penerapan metode kepala bernomor indikator tahap berpikir bersama. Pada tahap berpikir bersama merupakan kesempatan bagi siswa secara maksimal mengasah sikap kerja sama mereka. Pada tahap ini, peneliti dapat melihat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok (Huda, 2014). Tahap berpikir bersama juga menjawab tujuan dari penerapan metode kepala bernomor yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi gagasan dan mempertimbangkan pendapat atau jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama (Isjoni, 2013). Metode Kepala bernomor mampu memberi siswa kesempatan untuk melatih panggilan siswa sebagai gambar Allah, mendorong, menolong dan menentukan pilihan serta keputusan yang bertanggung jawab melalui tahap pengerjaan tugas individu dan diskusi dalam tahap berpikir bersama (Van Brummelen, 2006).

Tahap kesimpulan pada akhir pembelajaran metode kepala bernomor mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang reflektif (Van Brummelen, 2006). Berdasarkan catatan refleksi guru, secara keseluruhan peneliti sudah melakukan seluruh tahap penerapan metode kepala nomor ini dengan baik.

Pada akhirnya, dalam pendidikan Kristen guru serta murid diharapkan mampu berjalan dan menjadi penunjuk arah menuju Kerajaan Allah (Van Brummelen, 2006). Sikap kerja sama yang ditingkatkan dalam penelitian ini berdasarkan kepada manusia yang diciptakan Allah sebagai makhluk sosial. Manusia seharusnya mampu bekerja sama dengan baik kepada sesama serta menggunakan karunia yang diberikan Allah. Untuk keberhasilan dalam usaha meningkatkan sikap kerja sama siswa, dibutuhkan waktu yang panjang serta berkelanjutan di dalam *daily recinciliation* dan sikap hati dari setiap guru dan siswa yang *responsive* untuk mencapai *ultimate reconciliation* (Van Brummelen, 2006). Peneliti berharap penelitian ini menjadi salah satu referensi bagi guru sebagai penuntun untuk membantu siswa meningkatkan kerja sama dalam proses *daily reconciliation*.